

## Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Bukit Asam, Tbk

Karolina<sup>1\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : Dosen02476@unpam.ac.id

Received 11 Desember 2024 | Revised 25 Desember 2024 | Accepted 31 Januari 2025

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan secara parsial dan simultan dari Dividen Payout Ratio (DPR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT. Bukit Asam, Tbk selama periode 2012 hingga 2022. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh variabel DPR dan DER terhadap PER, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk menentukan variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap PER pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa Dividen Payout Ratio memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Price Earning Ratio, dengan nilai  $t$  hitung lebih tinggi daripada  $t$  tabel ( $2,783 > 2,262$ ). Debt to Equity Ratio juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Price Earning Ratio, dengan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $-2,574 > 2,306$ ). Selain itu, DPR dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap PER, dengan  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $5,244 > 4,260$ ). Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai  $R$  Square sebesar 0,567, yang mengindikasikan bahwa variabel DPR dan DER memberikan kontribusi sebesar 56,7%, sementara faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 43,3%.

**Kata Kunci:** *Dividen Payout Ratio; Debt to Equity Ratio; Price Earning Ratio.*

### Abstract

*This study aims to analyze the significant partial and simultaneous effects of Dividend Payout Ratio (DPR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Price Earning Ratio (PER) at PT. Bukit Asam, Tbk during the period 2012 to 2022. The method used is quantitative, to determine the effect of DPR and DER variables on PER, both partially and simultaneously, and to determine which variables have the most dominant effect on PER in the company. Based on the results of data analysis, it was found that Dividend Payout Ratio has a significant partial effect on Price Earning Ratio, with a calculated  $t$  value greater than  $t$  table ( $2.783 > 2.262$ ). Debt to Equity Ratio also has a significant partial effect on Price Earning Ratio, with a calculated  $t$  greater than  $t$  table ( $-2.574 > 2.306$ ). In addition, DPR and DER simultaneously have a significant effect on PER, with a calculated  $F$  greater than  $F$  table ( $5.244 > 4.260$ ). The results of further analysis show that the  $R$  Square value is 0.567, which indicates that the DPR and DER variables contribute 56.7%, while other factors not included in this research model contribute 43.3%.*

**Keywords:** *Dividen Payout Ratio; Debt to Equity Ratio; Price Earning Ratio*

## PENDAHULUAN

Pertambangan secara industri global telah menjadi salah satu bidang ketenagakerjaan utama di seluruh dunia, menyediakan kebutuhan energi dan logam atau mineral bagi berbagai sektor industri, pemerintah, dan konsumen. Beberapa milenium yang lalu, pertambangan telah mengubah nilai ekonomi, budaya, dan lifestyle banyak negara di seluruh dunia. Namun, di dekade terakhir harus diakui bahwa minyak bumi dan logam atau mineral adalah pendapatan utama bagi sejumlah negara dan industri. Selain itu, meningkatnya konsumsi energi dan logam atau mineral sebagai solusi untuk pertumbuhan ekonomi

global telah menciptakan situasi yang rawan konflik di antara para pemangku kepentingan. Di sisi lain, industri pertambangan global secara luas menyumbang terhadap polusi air, udara, dan tanah, serta mengkonsumsi banyak daya listrik. Selain itu, temuan telah menunjukkan bahwa mining industri yang tidak terkendali dapat mengancam kehidupan satwa liar dan keseimbangan ekosistem, sehingga menciptakan dampak negatif yang tak terhitung jumlahnya. Untuk mengurangi dampak lingkungan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sejumlah langkah-langkah legislatif sudah diambil untuk memperkuat dan meratifikasi praktik pertambangan. Sementara itu, teknologi-teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan penambangan juga sedang dikembangkan.

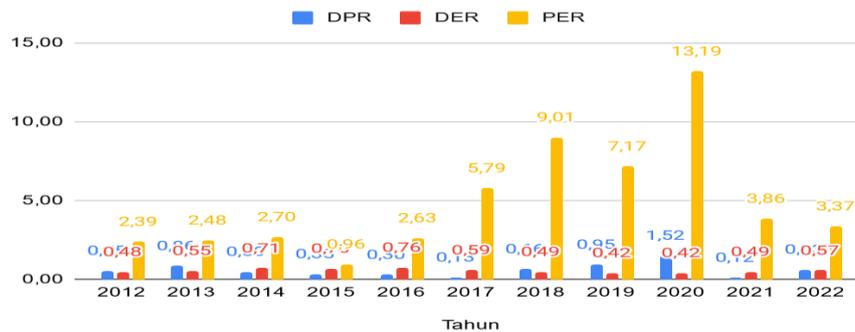
*Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan salah satu upaya dalam mengkalkulasikan pembagian dividen untuk investor. Rumus DPR dipilih karena bisa mengidentifikasi rasio dividen yang perusahaan bagikan. Membagikan seluruh laba dalam satu periode ataupun menyimpannya menjadi laba yang ditahan menjadi kebijakan yang perlu ditetapkan oleh manajemen. Jika keputusan yang perusahaan tetapkan adalah membagikannya sebagai dividen, maka akan meminimalkan peluang korporasi dalam memperoleh ekuitas Intern Maka dari itu dividen menjadi kebijakan esensial dalam korporasi dikarenakan bersangkutan dengan stakeholder yang notabeneanya adalah sumber ekuitas dari koperasi tersebut. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa dividen merupakan pembagian laba bersih yang didapatkan korporasi (*return*) berdasarkan pendanaan hasil investasi para stakeholder lewat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta menjadi pertanda baik untuk investor karena menandakan tingginya taraf profitabilitas perusahaan dan memiliki prospek yang positif di masa depan. Riset ini menerapkan DER dalam pengukuran kebijakan hutang, DER menjadi salah satu rasio dalam mengelola ekuitas yang menelusuri kapabilitas perusahaan dalam pembiayaan bisnisnya dengan pinjaman yang disajikan oleh pemegang saham. Pengukuran regulasi liabilitas biasanya dilaksanakan dengan *Debt to equity ratio* (DER) yakni komparasi keseluruhan liabilitas berjangka panjang dengan ekuitas mandiri. Rasio tersebut bermanfaat untuk mengidentifikasi seberapa besar rasio antara keseluruhan dana yang kreditur sajikan dengan keseluruhan pendanaan yang bersumber dari pemilik korporasi. Semakin rendah nilai DER bermakna bahwa taraf liabilitas yang korporasi miliki juga rendah, sebaliknya apabila koefisien DER tinggi maka semakin besar liabilitas yang korporasi miliki dan semakin besar komposisi pemakaian liabilitas dalam pembiayaan investasi pada aset.

Nilai pasar atau market value merupakan salah satu metode untuk menilai nilai sebuah perusahaan. Market *value* mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Untuk itu, *corporation value* menjadi pengevaluasian investor dalam meninjau taraf kesuksesan manajemen dalam mengelola sumber daya dan relevansinya dengan harga saham perusahaan tersebut.

Di dalam riset ini, pengukuran nilai perusahaan akan dilaksanakan dengan PER, yakni rasio yang mengukur valuasi saham suatu korporasi dengan mengkomparasikan harga saham perusahaan tersebut dengan profit bersih per saham yang dihasilkan. Perhitungan PER dilaksanakan dengan pembagian harga saham korporasi dengan profit bersih per saham. PER menyajikan interpretasi mengenai semahal atau semurah apa saham suatu korporasi dibandingkan dengan laba yang dihasilkannya. Sebuah PER tinggi bisa merepresentasikan bahwa investor bersedia membayarkan premi lebih tinggi untuk setiap satuan laba, sementara PER rendah bisa merepresentasikan bahwa saham ini mungkin undervalued atau dalam kondisi murah. Terdapat banyak indikator yang berpengaruh pada nilai perusahaan, diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal yang diproyeksikan lewat struktur modal, dan kebijakan dividen. Setiap pemilik korporasi pasti berhadap adanya laba yang diperoleh oleh korporasinya dalam periode tertentu, yang bisa diproyeksikan lewat rasio finansial.

PT. Bukit Asam. ini adalah sebuah korporasi yang beroperasi pada sektor pertambangan batu bara. Di waktu sekarang banyak sekali kompetitor yang mempersulit pendapatan laba, oleh sebab itu diperlukan inovasi dan kekonsistenan dari seluruh sektor yang bisa menjaga dan mengembangkan korporasi. Hal ini pun berlaku pada strategi memasarkan produk supaya laku terjual. Berbagai usaha terus dilakukan, diantaranya menjual secara kredit. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat secara cepat, mengharuskan suatu perusahaan maupun industri untuk selalu menjaga kualitas agar mampu bersaing dan bergerak maju. Untuk memastikan kelangsungan masa depan suatu perusahaan, manajemen harus selalu mempertimbangkan hal ini. Nilai korporasi menjadi salah satu kekuatan perusahaan untuk menarik minat investor sehingga mampu menjadikan modal bagi perusahaan untuk terus berdiri dan meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan.

Berikut ini data pencapaian DPR PT. Bukit Asam Tbk periode 2012 - 2022 sebagai berikut:



**Grafik 1.** Indeks Grafik *Dividen Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* PT. Bukit Asam Tbk

Dari tabel dan gambar data diatas dapat dilihat kondisi *Dividen Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* yang terus mengalami perubahan, perkembangan kondisi laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk periode 2012-2022 bisa dilihat dari besarnya nilai perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 13,19. Sedangkan nilai perusahaan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,96. Fluktuasi nilai perusahaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut yang menjadi faktor-faktor penyebabnya karena berdampak pada tinggi rendahnya minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

**METODE**

Dalam metode penelitian ini, jenis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, maksudnya penelitian yang menggambarkan atau mencerminkan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data *financial* perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2019:8) “Metode penelitian kuantitatif yaitu berupa angka-angka dan analisis statistik yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu”.

Dalam penelitian ini adalah data-data yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk selama Periode 2012-2022. Dimana dalam penelitian ini akan membahas pengaruh *Dividen Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* PT. Bukit Asam Tbk.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model kuantitatif merupakan bentuk analisa data berupa angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis.

Teknik analisa data yang digunakan meliputi:uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear, analisis koefisien korelasi dan determinasi, uji parsial (uji t) serta uji simultan (uji f).

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel* dan *SPSS* versi 25.

**HASIL dan PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	11	.96	13.19	4.8682	3.64205
DPR	11	.12	1.52	.5973	.40709
DER	11	.42	.76	.5618	.11771
Valid N (listwise)	11				

Nilai standar rata-rata yang beragam diperoleh dari tes yang dikumpulkan pada tabel di atas. *Dividen Payout Ratio* (X1) nilai minimum diperoleh senilai 0,96 dan nilai maksimum dicapai senilai 13,19 dengan rata-rata senilai 4,8682 dengan standar deviasi 3,64205 sedangkan untuk DER (X2) nilai



minimum didapatkan senilai 0,12 dan nilai maksimumnya dicapai senilai 1,52 dengan rata-rata senilai 0,5973 dengan standar deviasi 0,40709 . Selanjutnya, untuk *Price Earning Ratio* (Y), nilai minimum tercatat sebesar 0,42, sementara nilai maksimum mencapai 0,76, dengan rata-rata sebesar 0,5618 dan deviasi standar sebesar 0,11771.

**Uji Normalitas**

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	239.582.448
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.123
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Versi 25

Koefisien signifikansi yang ditemukan dari hasil uji ini adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,050. Dengan demikian, dalam penelitian ini distribusi data dianggap normal. .

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3** Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.233	5.939		1.555	.159		
DPR	4.103	2.522	.459	1.627	.142	.681	1.469
DER	-12.131	8.721	-.392	-1.391	.202	.681	1.469

**a. Dependent Variable: PER**

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai toleransi variabel DPR adalah 0,681 dan DER adalah 0,681, masing-masing bernilai <1. Nilai VIF variabel DPR adalah 1,4696 dan DER adalah 1,469, masing-masing bernilai <10. Hasil uji di atas juga menunjukkan bahwa keduanya bernilai <10. untuk memastikan bahwa multikolinearitas tidak terpengaruh oleh model regresi ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.896	3.036		.954	.368
DPR	.628	1.289	.194	.487	.639
DER	-2.423	4.458	-.217	-.543	.602

Sumber : Output SPSS Versi 25



Untuk variabel DPR (X1), glejser uji model menemukan nilai probabilitas sig 0,639 dan untuk variabel DER (X2) nilai sig 0,602, masing-masing memiliki koefisien sig di atas 0,05. Karena tidak mengganggu heteroskedastisitas, model regresi yang diterapkan pada data ini dapat diterima.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 <sup>a</sup>	.567	.459	2.67861	1.108

a. Predictors: (Constant), DER, DPR

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Output SPSS Versi 25

Pengujian Runs menunjukkan lulus dengan asimp. silg (2-tailed) 0,977 lebih tinggi dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa masalah autokorelasi tidak ditemukan dalam penelitian ini.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.233	5.939		1.555	.159
DPR	4.103	2.522	.459	1.627	.142
DER	-12.131	8.721	-.392	-1.391	.202

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perolehan regresi, yang ditunjukkan dalam tabel sebelumnya, berikut adalah rumus regresi :  $Y = 9.233 + 4.103X1 + (-12.131)X2$ . Dengan demikian, koefisien konstanta total adalah 9.233, yang berarti bahwa PER (Y) hanya akan berjumlah 9.233 poin apabila variabel DPR (X1) dan DER (X2) tidak diperhitungkan. Nilai DPR (X1) adalah 4.103, yang berarti bahwa jika konsistensinya tidak berubah pada variabel DER.

**Uji T**

**Tabel 7.** Hasil Uji t *Dividen Payout Ratio* (Uji Parsial) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.234	1.557		.792	.449
DPR	6.085	2.186	.680	2.783	.021

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasilnya, nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel ( $2,783 > 2,306$ ) yang mendukung nilai  $\rho$  value  $< \text{Sig.}0,05$  atau ( $0,021 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Dividen Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio*, sebagaimana dibuktikan dengan penolakan terhadap H01 dan penerimaan Ha1.



**Tabel 8** Hasil Uji t *Debt to Equity Ratio* (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	16.188		
	DER	-20.149	7.827	-.651	-2.574	.030

a. Dependent Variable: PER

Menurut hasil, koefisien t tabel lebih rendah daripada t hitung (2,783 lebih besar daripada 2,306), yang mendukung nilai  $\rho$  value < Sig.0,05 atau (0,021 < 0,05). Ada korelasi yang signifikan antara *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER), seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima.

**Uji F**

**Tabel 9.** Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,5246	2	37.623	5.244	.035 <sup>b</sup>
	Residual	57.400	8	7.175		
	Total	132.646	10			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DER, DPR

Nilai F hitung lebih tinggi daripada F tabel, atau 5,244 lebih besar daripada 4,260. Nilai  $\rho$  value juga sesuai dengan Sig.0,05, atau (0,035 lebih kecil dari 0,05).Ini menunjukkan H03 ditolak dan Ha3 diterima, ada pengaruh antara *Dividen Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 10** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.753 <sup>a</sup>	.567	.459	267.861	

a. Predictors: (Constant), DER, DPR

b. Dependent Variable: PER

Dari hasil tes pada tabel di atas, nilai R2 adalah 0,567, yang berarti bahwa variabel DPR dan DER berkontribusi sebesar 56,7% pada variabel PER. Sebaliknya, bagian yang tersisa, yang berjumlah 100 kurang dari 56,7%, = 43,3%, dipengaruhi oleh komponen eksternal yang belum dibahas dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

**Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari perolehan penganalisaan, didapatkan nilai persamaan regresi  $Y = 1.234 + 6.805 X_1$ , koefisien keterkaitannya senilai 0,680 maknanya kedua variabel bernilai keterkaitan yang **kuat**. Nilai determinasi atau keterlibatan pengaruh senilai 0,463 (46,3%) sementara selebihnya senilai 53,7% terdampak oleh faktor lain. Pengujian hipotesisnya menghasilkan nilai t hitung > t tabel atau (2.783 > 2,262), karena Ha1 diakui dan H01 ditolak maknanya ada pengaruh substansial antara kebijakan dividen yang dihitung DPR dibandingkan dengan nilai perusahaan yang dihitung dengan PER. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan dividen berdampak besar pada nilai perusahaan jika t hitung lebih tinggi dari t tabel.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Frengky (2018) dimana risetnya menciptakan rumusan bahwa *Dividen Payout Ratio* berdampak substansial terhadap PER pada industri manufaktur dengan keterlibatan pengaruh senilai 43,8% dan pengujian hipotesisnya menghasilkan nilai t hitung > t tabel (2,690 > 1,663).

### **Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil perolehan analisis, didapatkan nilai persamaan regresi  $Y = 16.188 + (-20.149)X_1$ , koefisien keterkaitannya senilai -0,651 maknanya kedua variable punya keterkaitan yang **kuat**.  $R^2$  atau keterlibatan pengaruh senilai 0,424 (42,4%) sementara selebihnya senilai 57,6% terdampak oleh faktor lain. Pengujian hipotesisnya menghasilkan nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung, atau -2,574 lebih besar dari 2,306. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maknanya ada pengaruh yang substansial antara Kebijakan Hutang yg diukur dengan DER terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PER .

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nadhya (2021), yang menghasilkan kesimpulan bahwa DER berdampak negatif terhadap PER pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan menguji hipotesis yang didapatkan nilai t hitung > t tabel (-3,608 > 2,009).

### **Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan hutang dan dividen denahn persamaan regresi  $Y = 9.233 + 4.103X_1 + (-12.131)X_2$ , koefisien korelasi senilai 0,753 maknanya kedua variabel pada riset ini mempunyai nilai keterikatan yang kuat dengan  $R^2$  senilai 56,7% sementara selebihnya senilai 43,3% terpengaruh oleh faktor lain. Pengujian hipotesisnya menghasilkan nilai F hitung > F tabel atau (5,244 > 4,260). Untuk itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki dampak yang signifikan secara bersamaan.

### **SIMPULAN**

Mengacu pada temuan penelitian dan analisis yang telah disampaikan mengenai pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai t hitung > t tabel (2,783 > 2,306).
2. Kebijakan Hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai t hitung > t tabel (-2,574 > 2,306).
3. Secara simultan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai F hitung > F tabel (5,244 > 4,260).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gitosudarmo, I. (2020). *Manajemen Keuangan: Konsep, Teori, dan Aplikasi (Edisi ke-4)*. BPFE Yogyakarta
- Hery, S. (2020). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 30(2), 150-165.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kurniawati, D. (2018). *Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 22(3), 243-256.
- Suryani, M. & Rahmawati, S. (2019). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 19(2), 104-118.
- Santoso, W. (2017). *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Energi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 16(2), 130-142.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Setiawan, M., & Hartanto, M. (2018). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Hutang terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 10(4), 101-112.
- Widyastuti, T., & Taufik, M. (2020). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan: Analisis pada PT. Bukit Asam Tbk*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 215-227.

